



UNIVERSITAS LAMPUNG

PROPOSAL PENELITIAN

ASPIRASI KARIR GENERASI Z: PANDANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI TERHADAP PARADIGMA HUSTLE CULTURE DAN IDEAL WORK- LIFE BALANCE

Feby Yolanda S

NIM : 2313031068

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

2025



Daftar Isi

Latar Belakang

Tinjauan Pustaka

Metode Penelitian

Rumusan Masalah

Landasan Teori

Jenis penelitian

Tujuan Penelitian

Kerangka Berpikir

Populasi dan Sample

Manfaat Penelitian

Proposisi Penelitian

Ukuran Sample

Teknik Pengumpulan Data



Latar Belakang

Generasi Z kini mulai mendominasi populasi mahasiswa tingkat akhir, membawa karakteristik tech-savvy yang melekat dalam keseharian mereka. Namun, di balik kemampuan adaptasi teknologi yang tinggi, terdapat realitas psikologis yang menggelayuti: hampir separuh dari mereka (46%) dilaporkan merasa cemas atau stres, dengan kekhawatiran utama terfokus pada stabilitas finansial menurut survei Deloitte (2024). Kondisi ini diperumit oleh benturan dua ideologi yang sama-sama mempengaruhi cara mereka memandang masa depan. Di satu sisi, hustle culture mengagungkan produktivitas ekstrem dan kerja keras tanpa henti. Di sisi lain, mayoritas Gen Z (53%) justru lebih memprioritaskan kesehatan mental dan keseimbangan hidup (work-life balance) dibandingkan pekerjaan, sebagaimana ditemukan dalam laporan Microsoft (2022). Dampak dari tarik-menarik nilai ini adalah kebingungan yang mendalam di kalangan mahasiswa dalam mendefinisikan dan meraih kesuksesan, menciptakan ketegangan antara ambisi karir dan kebutuhan akan kesejahteraan diri.



Masalah Spesifik (Fokus Penelitian)

01.

Dualisme Kompetensi

- Kurikulum Keguruan: Disiapkan menjadi guru (pengabdian, keteladanan, stabilitas).
- Kurikulum Ekonomi: Mendalami ekonomi murni/bisnis (profit, efisiensi, kompetisi).

03.

Realitas Lapangan

Fenomena "Penalti Upah" guru memicu keraguan. dan Mahasiswa enggan jadi guru karena faktor finansial, namun takut masuk korporat karena isu burnout.

02.

Konflik Internal

Pola pikir yang bertolak belakang antara idealisme pendidikan vs realisme ekonomi pasar.

04.

Urgensi

Membedah "perang batin" untuk memetakan aspirasi karir yang tepat.



Rumusan Masalah

01.

Bagaimana mahasiswa memaknai hustle culture dalam perencanaan masa depan?

02.

Bagaimana persepsi ideal work-life balance relevansinya dengan profesi guru vs non-guru?

03.

Bagaimana kedua paradigma tersebut memengaruhi keputusan aspirasi karir akhir mereka?



Rumusan Masalah

01.

Bagaimana mahasiswa memaknai hustle culture dalam perencanaan masa depan?

02.

Bagaimana persepsi ideal work-life balance relevansinya dengan profesi guru vs non-guru?

03.

Bagaimana kedua paradigma tersebut memengaruhi keputusan aspirasi karir akhir mereka?



Manfaat Penelitian

01.

Teoritis

Mengembangkan literatur MSDM dan Psikologi Pendidikan (teori career anchor Gen Z).

02.

Praktis (Kampus)

Evaluasi kurikulum (penambahan soft skill/kewirausahaan).

03.

Praktis (Mahasiswa)

Refleksi untuk merencanakan karir yang realistis dan sehat mental.



Landasan Teori

Social Cognitive Career Theory (SCCT) - Lent, Brown, & Hackett (1994)

Teori ini menjelaskan bahwa pilihan karir adalah hasil proses kognitif yang kompleks, dipengaruhi oleh 3 faktor inti:

1. Self-Efficacy (Keyakinan Diri): Keyakinan atas kemampuan menjalankan tugas. Mahasiswa mungkin merasa "mampu" mengajar, tapi juga merasa "mampu" bersaing di bisnis.
2. Outcome Expectations (Ekspektasi Hasil):
 - Guru: Imbalan intrinsik (pahala/stabilitas).
 - Non-Guru: Imbalan ekstrinsik (uang/prestise).
3. Personal Goals (Tujuan Pribadi): Niat akhir (misal: kemandirian finansial vs kontribusi sosial) yang memfilter pilihan karir.



Landasan Teori Pendukung

Teori Pendukung: Social Comparison Theory (Festinger, 1954)

- Upward Social Comparison: Mahasiswa membandingkan diri dengan influencer di media sosial yang memamerkan kesuksesan instan.
- Dampak: Muncul disonansi kognitif antara realitas "hidup tenang" calon guru vs "hidup mewah" ala hustle culture.



Kerangka Berpikir





Proposisi Penelitian



Ambivalensi

ahasiswa mengagumi hasil finansial hustle, tapi menolak budaya toxic-nya.



WLB Non-Negotiable

WLB menjadi syarat mutlak, bukan sekadar pilihan.



Career Shifting

Muncul identitas baru seperti "Entrepreneurial Educator" (Guru yang berbisnis).



Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada karakteristik masalah penelitian yang berfokus untuk menggali makna subjektif dan pengalaman mendalam (lived experience) dari individu.



Populasi dan Sampel

Situasi Sosial (Populasi)

Situasi sosial dalam penelitian ini adalah lingkungan akademik Program Studi Pendidikan ekonomi, FKIP, Universitas Lampung.

- Tempat : Lingkungan kampus dan ruang interaksi digital mahasiswa.
- Pelaku : Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan (2023 dan 2022).
- Aktivitas : kegiatan peruliahan, interaksi di media sosial terkait gaya hidup (lifestyle), dan proses perencanaan karir.

Teknik Penentuan Informan (Sample)

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik non- probability sampling, yaitu “Purposive sampling”. Penelitian ini memilih informan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yaitu individu yang dianggap paling mengetahui tentang masalah yang diteliti sehingga dapat dmemeberikan data yang mendalam.



Metode Penelitian



Jenis

Kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi (menggali makna subjektif dan lived experience).



Lokasi (Situasi Sosial)

Lingkungan akademik Prodi Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Lampung.

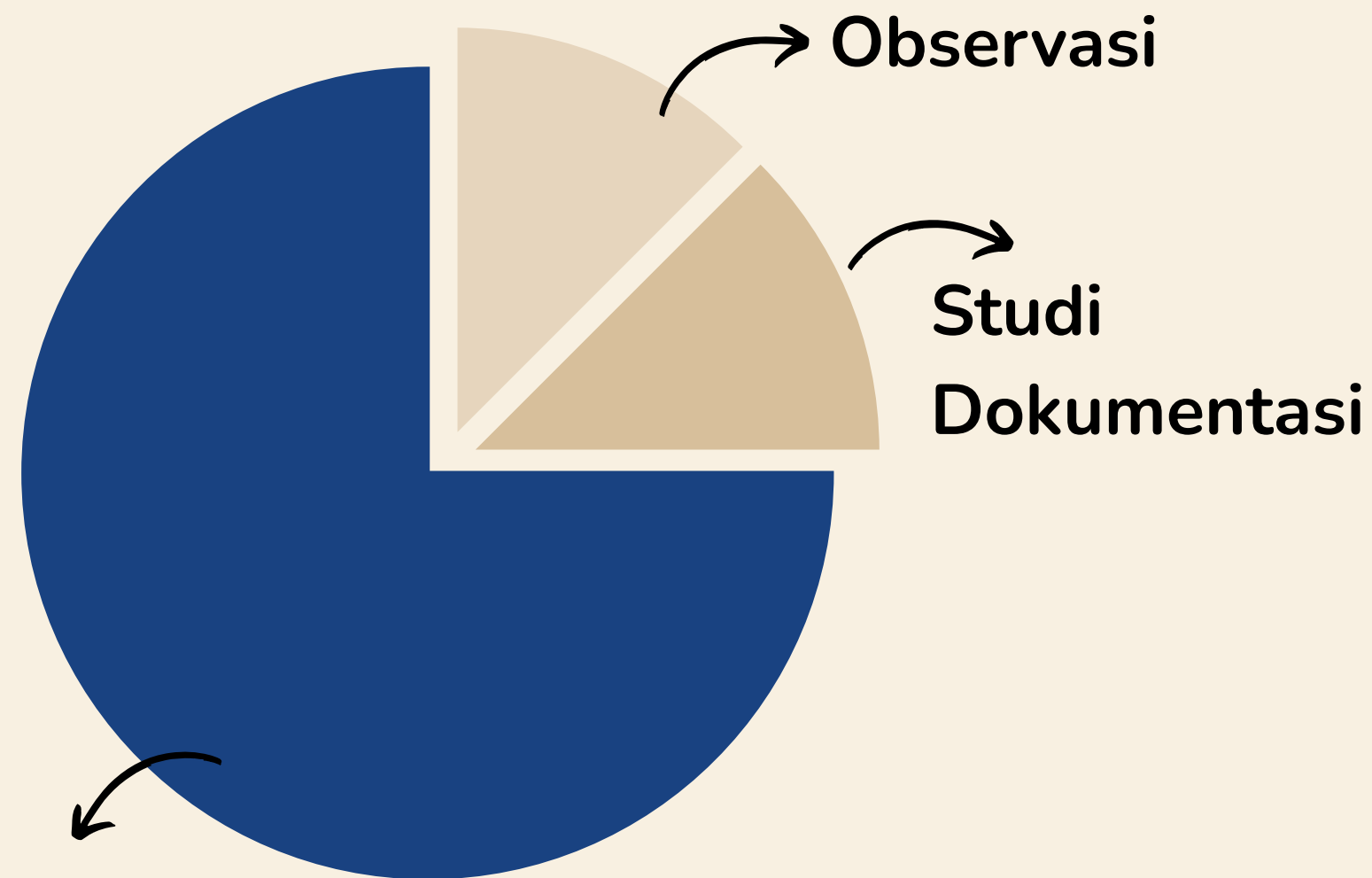


Fokus

Membedah struktur kesadaran informan terkait konflik pemilihan karir.



Teknik Pengumpulan Data



Wawancara
Mendalam

Wawancara Mendalam

Semi-terstruktur untuk menggali konflik batin dan alasan karir.

Observasi

- Lapangan: Interaksi di kampus.
- Digital (Netnography): Mengamati postingan/story terkait hustle atau keluhan burnout.

Studi Dokumentasi

Screenshot medsos & dokumen kurikulum.

TERIMA KASIH